

**PENERAPAN *ATTRIBUTE SAMPLING* PADA PENGUJIAN
KEPATUHAN STRUKTUR PENGENDALIAN INTERN TERHADAP
TRANSAKSI PEMBELIAN
(Studi Kasus Hotel Sahid Raya Yogyakarta)**

Lucyani Meldawati
Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Tadulako
mlucyani@ymail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah struktur pengendalian intern terhadap transaksi pembelian pada Hotel Sahid Raya Yogyakarta sudah memadai dan dalam pelaksanaannya sudah dipatuhi. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian untuk mengetahui sudah memadai atau belum adalah dengan wawancara, inspeksi, dan observasi. Pengujian kepatuhan dilakukan dengan model stop-or-go sampling. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah: Pertama, berdasarkan hasil wawancara dan observasi diperoleh komponen-komponen struktur pengendalian intern terhadap transaksi pembelian pada Hotel Sahid Raya Yogyakarta telah memadai. Kedua, berdasarkan pengujian kepatuhan, diperoleh bahwa struktur pengendalian intern terhadap transaksi pembelian pada Hotel Sahid Raya Yogyakarta sudah dipatuhi.

Kata kunci: Struktur pengendalian intern, pengujian pengendalian, stop-or-go sampling

**IMPLEMENTATION OF ATTRIBUTE SAMPLING IN INTERNAL
CONTROL STRUCTURE TESTING ON PURCHASE TRANSACTIONS
(Case Study in Hotel Sahid Raya Yogyakarta)**

Abstract

This study aims to determine whether the structure of internal control of purchase transactions at Hotel Sahid Raya Yogyakarta is adequate and in the implementation has been obeyed. The research method used in the research to find out is adequate or not is by interview, inspection, and observation. Compliance testing is performed with a stop-or-go sampling model. The results obtained from this study are: First, based on the results of interviews and observations obtained components internal control structure of purchase transactions at Hotel Sahid Raya Yogyakarta has been adequate. Secondly, based on the compliance test, it is found that the internal control structure of the purchase transaction at Hotel Sahid Raya Yogyakarta has been complied.

Keywords: Internal control structure, controlling test, stop-or-go sampling

PENDAHULUAN

Auditor dalam melakukan audit terhadap laporan keuangan, terlebih dahulu harus memperoleh pemahaman atas struktur pengendalian intern yang berlaku di dalam perusahaan. Ini sesuai dengan standar pekerjaan lapangan yang kedua berbunyi: pemahaman yang memadai atas struktur pengendalian intern harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, saat, dan lingkup pengujian yang akan dilakukan. Auditor perlu memperoleh pemahaman mengenai pengendalian intern perusahaan untuk perencanaan audit. Dalam perencanaan audit, pengetahuan tersebut digunakan untuk mengidentifikasi tipe salah saji potensial, mempertimbangkan faktor-faktor yang berdampak terhadap resiko salah saji material, serta mendesaian pengujian substantif.

Struktur pengendalian intern diperlukan di seluruh kegiatan setiap fungsi siklus pendapatan, siklus pengeluaran, siklus jasa personalia, siklus produksi, siklus investasi dan pendanaan, dan siklus saldo kas. Tetapi peneliti hanya akan meneliti struktur pengendalian intern terhadap siklus pengeluaran khususnya transaksi pembelian. Pengendalian intern terhadap transaksi pembelian dapat membantu perusahaan dalam penyajian transaksi yang berhubungan dengan pembelian secara tepat serta bebas dari

kesalahan, sehingga dapat menghasilkan informasi keuangan yang andal mengenai transaksi pembelian. Selain itu pengendalian intern dapat mengurangi terjadinya kecurangan seperti adanya transaksi pembelian yang belum dicatat dan pembelian fiktif yang dilakukan karyawan yang tidak berwenang dengan cara melakukan otorisasi selayaknya sebelum melakukan transaksi yang berhubungan dengan pembelian.

Hotel Sahid Raya Yogyakarta merupakan salah satu unit hotel dari Sahid Group. Transaksi pembelian pada Hotel Sahid Raya Yogyakarta merupakan aktivitas yang bersifat rutin. Mengingat tingginya volume transaksi pembelian pada hotel ini, maka perlu adanya struktur pengendalian yang baik, sehingga dapat mengurangi terjadinya kekeliruan dan kecurangan serta tidak ditaatinya prosedur dan kebijakan yang telah ditetapkan perusahaan. Untuk mengetahui ditaatinya prosedur dan kebijakan pada transaksi pembelian, maka dapat dilakukan pengujian kepatuhan terhadap struktur pengendalian intern tersebut.

Auditor dalam pengujian kepatuhan, terlebih dahulu melakukan evaluasi terhadap pengendalian intern yang ada pada perusahaan untuk mengetahui memadai atau tidak pengendalian intern perusahaan. Auditor melakukan evaluasi tersebut dengan

mengumpulkan informasi mengenai pengendalian intern perusahaan terhadap transaksi pembelian dan membandingkan karakteristik pengendalian intern.

Setelah auditor mengetahui bahwa pengendalian intern pada perusahaan telah memadai, auditor dapat melakukan pengujian kepatuhan dengan menggunakan *attribute sampling*, antara lain (IAI, 1990) : *fixed-sample-size attribute sampling* digunakan jika auditor memperkirakan akan menjumpai beberapa penyimpangan, *stop-or-go sampling* digunakan jika auditor yakin bahwa kesalahan yang diperkirakan dalam populasi sangat kecil, dan *discovery sampling* digunakan jika auditor menemukan kecurangan, pelanggaran yang serius dari unsur pengendalian intern, dan ketidakberesan yang lain. Pengujian kepatuhan ini dilakukan untuk menilai keefektifan pengendalian intern dalam mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan.

Pengujian kepatuhan terhadap transaksi pembelian akan dilakukan dengan menggunakan metode *stop-or-go sampling*. Hal ini dikarenakan penulis yakin bahwa kesalahan yang diperkirakan terjadi dalam populasi sangat kecil, sehingga dapat mencegah pengambilan sampel yang terlalu banyak dengan cara menghentikan pengujian sedini mungkin.

TINJAUAN TEORI

Defenisi Struktur Pengendalian Intern

Defenisi struktur pengendalian intern, menurut Committee of Sponsoring Organization (COSO) adalah suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen, dan personel lain entitas yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan berikut ini: (a) keandalan pelaporan keuangan, (b) efektivitas dan efisiensi operasi, dan (c) kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

Komponen Struktur Pengendalian Intern

Struktur pengendalian intern yang baik harus memenuhi karakteristik pengendalian yaitu lima komponen pengendalian intern yang saling terkait (Mulyadi, 2001):

1. Lingkungan pengendalian, merupakan landasan untuk semua unsur pengendalian intern yang membentuk disiplin dan struktur serta mempengaruhi kesadaran personel organisasi tentang pengendalian. Faktor – faktor yang membentuk lingkungan pengendalian dalam suatu entitas antara lain:
 - Integritas dan nilai-nilai etika.
 - Komitmen akan kompetensi.

- Dewan komisaris dan komite audit.
- Falsafah manajemen dan gaya operasinya.
- Struktur organisasi.
- Pendelegasian wewenang dan tanggung jawab.
- Kebijakan dan praktik tentang sumber daya manusia.

Lingkungan pengendalian ini berdampak besar terhadap keseriusan pengendalian intern yang diterapkan, karena mempengaruhi keefektifan informasi dan komunikasi didalam suatu entitas.

2. Penaksiran resiko, adalah indentifikasi entitas dan analisis terhadap resiko yang relevan untuk mencapai tujuan, membentuk suatu dasar untuk menentukan bagaimana risiko harus dikelola. Penaksiran resiko mencakup pertimbangan khusus terhadap resiko yang dapat timbul dari perubahan keadaan seperti:

- Bidang baru bisnis atau transaksi yang memerlukan prosedur akuntansi yang belum pernah dikenal.
- Perubahan standar akuntansi.
- Hukum dan peraturan baru.
- Perubahan yang berkaitan dengan revisi

sistem dan teknologi baru yang digunakan untuk pengolahan informasi.

- Pertumbuhan pesat entitas yang menuntut perubahan fungsi pengolahan dan pelaporan informasi dan personel yang terlibat didalam fungsi tersebut.

3. Informasi dan komunikasi, Sistem informasi meliputi sistem akuntansi dan terdiri dari metode-metode dan catatan-catatan yang ditetapkan untuk mengidentifikasi, menggabungkan, menganalisis, mengelompokkan, mencatat, dan melaporkan transaksi-transaksi perusahaan dan menetapkan pertanggungjawaban atas aktiva dan kewajiban. Sistem akuntansi yang efektif dapat memberikan keyakinan memadai bahwa transaksi yang dicatat atau terjadi adalah :

- Sah
- Telah diotorisasi
- Telah dicatat
- Telah dinilai secara wajar
- Telah digolongkan secara wajar
- Telah dicatat dalam periode yang seharusnya
- Telah dimasukkan kedalam buku pembantu dan telah diringkaskan dengan benar

4. Aktivitas pengendalian merupakan kebijakan dan prosedur yang membantu menyakinkan bahwa perintah manajemen telah dilaksanakan dan tindakan yang diperlukan telah dilakukan untuk mengelola risiko dalam rangka mencapai tujuan perusahaan dan diterapkan pada berbagai jenjang organisasi dan fungsi. Salah satu cara penggolongan aktivitas pengendalian yang relevan dengan audit laporan keuangan yaitu :

- Penggolongan pengolahan informasi
 - a. Pengendalian umum
 - b. Pengendalian aplikasi (otorisasi memadai, perancangan dan penggunaan dokumen dan catatan memadai, pengecekan secara independen)
- Pemisahan fungsi yang memadai
- Pengendalian fisik atas kekayaan dan catatan
- Review atas kinerja

5. Pemantauan merupakan proses yang dilakukan personil yang tepat untuk menilai kualitas kinerja SPI sepanjang waktu, termasuk penilaian apakah rancangan telah dioperasikan

sebagaimana dikehendaki, dan apakah modifikasi telah dilakukan untuk perubahan kondisi yang terjadi.

Audit Sampling

Pengujian pengendalian atau kepatuhan bertujuan untuk memperoleh buktiaudit. Auditor menggunakan bukti tersebut untuk melakukan evaluasi efektifitas suatu pengendalian intern perusahaan dalam mencegah atau mendeteksi salah saji material dalam laporan keuangan. Auditor dapat menggunakan audit sampling dalam memperoleh bukti tersebut.

IAI melalui SPAP seksi 350 mendefinisikan audit sampling sebagai penerapan prosedur audit terhadap kurang dari seratus persen unsur dalam suatu saldo akun atau kelompok transaksi dengan tujuan untuk menilai beberapa karakteristik saldo akun atau kelompok transaksi tersebut.

Audit sampling dapat digunakan pada *attribute sampling* dan *variable sampling*. *Attribute sampling* digunakan untuk menguji efektifitas pengendalian intern (dalam pengujian pengendalian), sedangkan *variable sampling* digunakan terutama untuk menguji nilai rupiah yang tercantum dalam akun (dalam pengujian substantif).

Audit sampling yang digunakan pada pengujian kepatuhan dapat berupa pemeriksaan, penyusutan dokumen,

dan konfirmasi. Audit sampling dapat memberikan bukti yang cukup apabila sampel yang diambil cukup mewakili untuk menjamin keabsahan dan kesimpulan yang dapat dipercaya mengenai seluruh populasi pemeriksaan transaksi atau saldo akuntansi yang diperiksa.

Model Attribute Sampling

Attribute sampling terdiri dari tiga model (Mulyadi, 2001):

1. *Fixed-sample-size attribute sampling*, ditujukan untuk memperkirakan persentase terjadinya mutu tertentu dalam suatu populasi. Model ini biasanya digunakan jika auditor melakukan pengujian pengendalian terhadap suatu unsur pengendalian intern dan auditor tersebut memperkirakan akan menjumpai beberapa penyimpangan.
2. *Stop-or-go sampling*, model pengambilan sampel ini sering juga disebut dengan decision attribute sampling. Model ini dapat mencegah auditor dari pengambilan sampel yang terlalu banyak, yaitu dengan cara menghentikan pengujian sedini mungkin. Model ini digunakan jika auditor yakin bahwa kesalahan yang diperkirakan dalam populasi sangat kecil.
3. *Discovery sampling*, model ini tepat digunakan jika tingkat kesalahan yang diperkirakan dalam populasi sangat rendah

(mendekati nol). Model ini dipakai oleh auditor untuk menemukan kecurangan, pelanggaran yang serius dari unsur pengendalian intern, dan ketidakberesan yang lain.

Stop-or-go sampling

Prosedur yang harus ditempuh oleh auditor dalam menggunakan stop-or-go sampling tersebut adalah sebagai berikut (Mulyadi, 2001):

1. Menentukan atribut yang akan diuji
Attribute adalah karakteristik yang bersifat kualitatif suatu unsur yang membedakan unsur tersebut dengan unsur yang lain. Dalam hubungannya dengan pengujian pengendalian, attribute adalah penyimpangan dari ada atau tidaknya unsur tertentu dalam suatu pengendalian intern yang seharusnya ada.
2. Menentukan populasi sampling
3. Menentukan *Desired Upper Precision Limit* (DUPL) dan tingkat keandalan (*confidence level*)
4. Menggunakan tabel *Besarnya Sampel Minimum* untuk pengujian pengendalian guna menentukan sampel pertama yang harus diambil.
5. Melaksanakan pengujian sampling dan menetapkan efektivitas pengendalian intern berdasarkan tabel *stop-or-go decision*

AUPL = DUPL (*Achieved Upper Precision Limit = Desired Upper Precision Limit*). Pada tingkat kesalahan sama dengan 0, AUPL dihitung dengan rumus :

$$AUPL = \frac{\text{Confidence level factor at desired reliability for occurrence observed}}{\text{Sample size}}$$

Jika $AUPL > DUPL$, maka penulis mengambil sampel tambahan untuk pengujian tahap kedua dengan rumus :

$$\text{Sample Size} = \frac{\text{Confidence level factor at desired reliability for occurrence observed}}{DUPL}$$

Demikian seterusnya hingga ditemukan $AUPL = DUPL$. Jika telah dilakukan tahapan pengambilan sampel sebanyak 4 langkah dan AUPL belum sama dengan DUPL, maka dapat disimpulkan bahwa pengendalian intern yang diperiksa tidak efektif.

6. Mengevaluasi hasil pemeriksaan terhadap sampel
Pada tahap ini, akan ditentukan apakah achieved upper precision limit (AUPL) yang didapat sama dengan DUPL yang telah ditetapkan.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pengujian kepatuhan struktur pengendalian intern terhadap

transaksi pembelian dalam rangka pencegahan atau pendeteksian salah saji material di dalam laporan keuangan meliputi lima tahapan, yaitu:

1. Memperoleh pemahaman mengenai pengendalian intern transaksi pembelian pada Hotel Sahid Raya Yogyakarta.
Perolehan pemahaman mengenai pengendalian intern transaksi pembelian pada Hotel Sahid Raya Yogyakarta diperoleh dengan mengumpulkan informasi tentang pengendalian intern. Pengumpulan informasi tersebut dilakukan dengan prosedur wawancara kepada *chief accountant* dan karyawan bagian *purchasing*, observasi atas prosedur transaksi pembelian, dan inspeksi pada dokumen- dokumen transaksi pembelian. Hasil perolehan informasi tersebut kemudian didokumentasikan dalam bentuk kuesioner (lampiran) dan bagan alir.). Komponen pengendalian intern transaksi pembelian Hotel Sahid Raya Yogyakarta adalah sebagai berikut:
 - a. Lingkungan Pengendalian
 - Hotel Sahid Raya Yogyakarta memiliki bagan organisasi, yang dipimpin oleh seorang *General Manager* yang dibantu oleh delapan orang manager yang

- membimbing delapan departemen.
- Pengawasan kinerja karyawan dilakukan melalui rapat yang diadakan setiap hari senin untuk semua departemen dan setiap pagi mengadakan operation meeting (*morning breafing*) untuk masing – masing departemen
 - Dewan komisaris selalu mengadakan rapat evaluasi dua kali dalam setahun, dan komite audit melakukan audit secara rutin setahun sekali.
- b. Penaksiran Resiko
- Hotel Sahid Raya Yogyakarta memiliki mekanisme untuk mengurangi resiko dalam transaksi pembelian, yaitu dengan ditaatinya peraturan yang berlaku dalam bidang akuntansi. Selain itu, Hotel Sahid Raya Yogyakarta melakukan pelatihan bagi karyawan baru untuk mengurangi kemungkinan kesalahan yang dilakukan.
- c. Informasi dan Komunikasi
- Hotel Sahid Raya Yogyakarta memiliki sistem yang dapat mengidentifikasi, mengklasifikasi, mencatat, dan melaporkan transaksi pembelian, serta dapat dipertanggungjawabkan.
- Proses penyampaian informasi ke setiap bagian yang berhubungan dengan bagian akuntansi lancar, karena komunikasi yang terjalin dalam setiap karyawannya juga baik.
- d. Aktifitas dan Pengendalian
- 1) Dalam melaksanakan transaksi pembelian, prosedur otorisasi diatur sebagai berikut:
 - *Purchasing requisition* diotorisasi oleh *purchasing, chief accountant*, dan *generalmanager*.
 - *Purchase order* diotorisasi oleh *controller*, dan *generalmanager*.
 - *Voucher payable* diotorisasi oleh *controller*, *generalmanager*, dan *chief account*.
 - 2) Setiap dokumen telah menggunakan nomor urut tercetak dan catatan yang digunakan disimpan dan hanya digunakan oleh fungsi dan karyawan yang berwenang.
 - 3) Dalam transaksi pembelian, pengecekan

independent dilakukan sebagai berikut:

- Bagian *Receiving* melakukan pengecekan mengenai kesesuaian jenis, jumlah, dan kualitas barang yang diterima dari *supplier* dengan data barang yang tercantum pada *purchaseorder*
- Bagian kasir melakukan pengecekan terhadap jumlah yang tercantum dalam *voucher payable* yang dibuat oleh *account*

payable dengan dokumen pendukung sebelum menandatangani cektersebut.

- e. Pemantauan
Pengevaluasian terhadap sistem akuntansi dilakukan tiga kali dalam sebulan. Namun kegiatan ini dapat dilakukan sewaktu-waktu bilamana merasa perlu melakukan evaluasi terhadap sistem yang ada.

2. Mengidentifikasi salah saji potensial, pengendalian yang diperlukan, dan pengujian pengendalian

Tabel salah saji potensial, pengendalian yang diperlukan, dan pengujian pengendalian terhadap transaksi pembelian pada Hotel Sahid Raya Yogyakarta

| Tahap Transaksi | Salah Saji Potensial | Pengendalian yang diperlukan | Asersi | | | | | Pengujian Pengendalian | |
|-----------------------------|--|---|--------|---|----|----|----|---|--|
| | | | KK | K | HK | PA | PP | Prosedur Pengendalian | Hasil Pengujian |
| Permintaan pembelian barang | Barang dapat diminta untuk tujuan atau kuantitas yang tidak semestinya | Otorisasi dari pihak yang berwenang | √ | | | | | Wawancara dan inspeksi pada PO dan PR | PR dan PO telah diotorisasi oleh pihak yang berwenang dan terdapat kesesuaian informasi barang antara PR dan PO. |
| Penerimaan barang | Barang yang diterima kemungkinan tidak dipesan sebelumnya | Setiap penerimaan barang harus terdapat surat order | √ | | | | | Wawancara, observasi dan inspeksi pada laporan penerimaan | Jenis dan kuantitas barang yang diterima sesuai dengan |

| Tahap Transaksi | Salah Saji Potensial | Pengendalian yang diperlukan | Asersi | | | | | Pengujian Pengendalian | |
|----------------------------------|---|--|--------|---|----|----|----|---|---|
| | | | KK | K | HK | PA | PP | Prosedur Pengendalian | Hasil Pengujian |
| | | pembelian yang telah diotorisasi | | | | | | barang dan PO | PO yang telah diotorisasi |
| Pembuatan <i>Voucher Payable</i> | <i>Voucher Payable</i> dapat dibuat untuk barang yang tidak dipesan/ tidak diterima | Pembuatan <i>Voucher Payable</i> harus sesuai dengan surat order pembelian, laporan penerimaan barang, dan faktur dari pemasok | √ | √ | √ | √ | √ | Inspeksi bukti pendukung yang berkaitan dengan <i>Voucher Payable</i> | Pembuatan VP sesuai dengan PO, PR, laporan penerimaan barang, dan faktur dari supplier. |

3. Melakukan pengujian efektivitas pengendalian.

a. Menentukan *Attribute*.

| NO | DOKUMEN | ATTRIBUTE |
|----|-----------------------------|--|
| 1 | <i>Purchase requisition</i> | a. Adanya otorisasi dari pihak yang berwenang di bagian gudang b. Uraian yang jelas mengenai jenis dan jumlah barang yang diminta |
| 2 | <i>Purchase order</i> | a. PO dilampiri PR b. Adanya otorisasi dari pihak yang berwenang c. Uraian yang jelas mengenai jenis barang, jumlah, harga, keterangan |
| 3 | <i>Receiving record</i> | a. RR dilampiri dengan PO dan PR b. Adanya otorisasi dari pihak yang menerima barang dan pihak yang berwenang di bagian gudang c. Jenis barang yang diterima sesuai dengan yang dipesan dalam PO |
| 4 | <i>Voucher payable</i> | a. Bernomor urut tercetak b. Kesesuaian data antara VP dengan dokumen pendukung, memeriksa jumlah moneter dan non moneter VP dengan dokumen pendukung c. Adanya otorisasi dari pihak yang berwenang d. ada tanda pada VP yang menunjukkan telah dibayarnya VP |

b. Menentukan populasi sampling

Populasi yang digunakan adalah empat dokumen yang digunakan dalam transaksi

pembelian Hotel Sahid Raya Yogyakarta dari tanggal 1 Januari 2006 sampai dengan 31 Desember 2006, yaitu *purchase requisition, purchase order, receiving record, dan voucher payable*.

- c. Menentukan *Desired Upper Precision Limit (DUPL)* dan tingkat keandalan (*confidence level*)

Jika kepercayaan terhadap SPI cukup tinggi, disarankan untuk menggunakan tingkat keandalan lebih dari 95% dan menggunakan *acceptable precision limit* kurang dari 5% (Mulyadi, 2001). Oleh karena kepercayaan penulis terhadap SPI perusahaan

sangat tinggi maka penulis menentukan tingkat keandalan 95% dan DUPL sebesar 5%.

- d. Menggunakan tabel besarnya sampel minimum

Untuk mencari besarnya sampel minimum dengan tingkat keandalan sebesar 95% dan batas ketelitian maksimal yang dapat diterima sebesar 5% dengan cara menentukan titik potong antara baris AUPL dengan kolom *confidence level* (R%) yang telah dipilih dan hasil yang diperoleh sebesar 60 sampel yang merupakan sampel minimum untuk pengujian kepatuhan.

Tabel Besarnya Sampel Minimum untuk Pengujian Kepatuhan

| Acceptable Upper Precision Limit | Sample Size Based on Confidence Levels | | |
|--|---|-----|-------|
| | 90% | 95% | 97.5% |
| 10% | 24 | 30 | 37 |
| 9 | 27 | 34 | 42 |
| 8 | 30 | 38 | 47 |
| 7 | 35 | 43 | 53 |
| 6 | 40 | 50 | 62 |
| 5 | 48 | 60 | 74 |
| 4 | 60 | 75 | 93 |
| 3 | 80 | 100 | 124 |
| 2 | 120 | 150 | 185 |
| 1 | 240 | 300 | 370 |

Tabel Cara Pencarian Besarnya Sampel Minimum untuk Pengujian Kepatuhan

| Tabel Besarnya Sampel Minimum untuk Pengujian Pengendalian | | | |
|--|---|-----|-------|
| Desired Upper Precision Limit | Besarnya Sampel atau Dasar Pengujian Pengendalian | | |
| | 90% | 95% | 97,5% |
| 10% | | | |
| 9 | | | |
| 8 | | | |
| 7 | | | |
| 6 | | | |
| 5 | | | |
| 4 | | | |
| 3 | | | |

- e. Melaksanakan pengujian sampling dan menetapkan efektivitas pengendalian intern

Pengujian untuk setiap atribut ditetapkan efektif apabila AUPL = DUPL.

Tabel *Attribute Sampling Table for Determining Stop-or-Go Sampling Sizes and Upper Precision Limit Population Occurrence Rate Based on Sample Results*

| Number of Occurrences | Confidence Levels | | |
|-----------------------|-------------------|------|-------|
| | 90% | 95% | 97,5% |
| 0 | 2.4 | 3.0 | 3.7 |
| 1 | 3.3 | 4.8 | 5.6 |
| 2 | 5.4 | 6.3 | 7.3 |
| 3 | 6.7 | 7.8 | 8.8 |
| 4 | 8.0 | 9.2 | 10.5 |
| 5 | 9.3 | 10.6 | 11.7 |
| 6 | 10.6 | 11.9 | 13.1 |
| 7 | 11.8 | 13.2 | 14.5 |
| 8 | 13.0 | 14.5 | 15.8 |
| 9 | 14.3 | 16.0 | 17.1 |
| 10 | 15.5 | 17.0 | 18.4 |
| 11 | 16.7 | 18.3 | 19.7 |
| 12 | 18.0 | 19.5 | 21.0 |
| 13 | 19.0 | 21.0 | 22.3 |
| 14 | 20.2 | 22.0 | 23.5 |
| 15 | 21.4 | 23.4 | 24.7 |
| 16 | 22.6 | 24.3 | 26.0 |
| 17 | 23.8 | 26.0 | 27.3 |
| 18 | 25.0 | 27.0 | 28.5 |
| 19 | 26.0 | 28.0 | 29.6 |
| 20 | 27.1 | 29.0 | 31.0 |
| 21 | 28.3 | 30.3 | 32.0 |
| 22 | 29.3 | 31.5 | 33.3 |
| 23 | 30.5 | 32.6 | 34.6 |
| 24 | 31.4 | 33.8 | 35.7 |
| 25 | 32.7 | 35.0 | 37.0 |
| 26 | 34.0 | 36.1 | 38.1 |
| 27 | 35.0 | 37.3 | 39.4 |

Tabel Evaluasi hasil pemeriksaan terhadap sampel

| NO | DOKUMEN | ATTRIBUTE | JUMLAH SAMPEL | JUMLAH KESALAHAN | DUPL |
|----|-----------------------------|---|---------------|------------------|------|
| 1 | <i>Purchase requisition</i> | 1) Adanya otorisasi dari pihak yang berwenang di bagian gudang | 60 | 0 | 5% |
| | | 2) Uraian yang jelas mengenai jenis dan jumlah barang yang diminta | 60 | 0 | 5% |
| 2 | <i>Purchase order</i> | 1) PO dilampiri PR | 60 | 0 | 5% |
| | | 2) Adanya otorisasi dari pihak yang berwenang | 60 | 0 | 5% |
| | | 3) Uraian yang jelas mengenai jenis barang, jumlah, harga, keterangan | 60 | 0 | 5% |
| 3 | <i>Receiving record</i> | 1) RR dilampiri dengan PO dan PR | 60 | 0 | 5% |
| | | 2) Adanya otorisasi dari pihak yang menerima barang dan pihak yang berwenang dibagian gudang | | | |
| | | 3) Jenis barang yang diterima sesuai dengan yang dipesan dalam PO | 60 | 0 | 5% |
| 4 | <i>Voucher payable</i> | 1) Bernomor urut tercetak | 60 | 0 | 5% |
| | | 2) Kesesuaian data antara VP dengan dokumen pendukung, memeriksa jumlah moneter dan non moneter VP dengan dokumen pendukung | 60 | 0 | 5% |
| | | 3) Adanya otorisasi dari pihak yang berwenang | 60 | 0 | 5% |
| | | 4) Ada tanda pada VP yang menunjukkan telah dibayarnya VP | 60 | 0 | 5% |

Dari hasil pemeriksaan terhadap 60 sampel untuk setiap dokumentasi tidak ditemukan adanya kesalahan, maka pengambilan sampel dapat dihentikan. Besarnya AUPL yaitu:

$$AUPL = \frac{3}{60} = 5\%$$

Sehingga AUPL = DUPL, maka dapat disimpulkan SPI yang diperiksa efektif.

4. Mengevaluasi bukti dan membuat penilaian untuk setiap asersi.

Berdasarkan Tabel salah saji potensial, pengendalian yang diperlukan, dan pengujian pengendalian terhadap transaksi

pembelian pada Hotel Sahid Raya Yogyakarta menunjukkan pengendalian intern transaksi pembelian untuk setiap asersi ditetapkan efektif.

SIMPULAN

Berdasarkan analisa data yang dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Struktur pengendalian intern terhadap transaksi pembelian yang dijalankan Hotel Sahid Raya Yogyakarta sudah memadai komponen pokok struktur pengendalian intern yang baik yaitu lingkungan pengendalian, penaksiran resiko, informasi dan komunikasi, aktivitas pengendalian, dan pemantauan.
2. Struktur pengendalian intern terhadap transaksi pembelian pada Hotel Sahid Raya Yogyakarta sudah dipatuhi, karena tidak ditemukan adanya kesalahan atau tingkat kesalahan sama dengan 0 (nol) sehingga confidence level factor pada $R\% = 95\%$ adalah 3 dan didapatkan AUPL = DUPL.

DAFTAR PUSTAKA

- Boynton, Johnson, Kell. 2001. Modern Auditing, 7th edition. New York : John Wiley & Sons, Inc
- Hartadi, Bambang, 1999, Sistem Pengendalian Intern dalam Hubungan dengan manajemen dan audit, BPFE, Yogyakarta.
- 2004, Auditing : Suatu Pendekatan Komprehensif Perpos dan Persiklus, edisi kedua, BPFE, Yogyakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), 2002, Standar Akuntansi Keuangan, Salemba empat, Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), 2001, Standar Professional Akuntan Publik, Salemba empat, Jakarta.
- Jusup, Al.Haryono, 2001, Auditing, STIE YKPN, Yogyakarta.
- Kieso, Warfield, Weygandt, 2002, Akuntansi Intermediate, Erlangga, Jakarta.
- Mulyadi, 1992, Pemeriksaan Akuntan, edisi keempat, STIE YKPN, Yogyakarta.
- _____, 2001, Sistem Akuntansi, edisi ketiga, Salemba empat, Jakarta.
- _____, 2002, Auditing, Salemba empat, Jakarta.